

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran bersiklus sebesar 9%.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.
3. Terdapat perbedaan disposisi matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran bersiklus sebesar 7,43%.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap disposisi matematis siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan penalaran dan disposisi matematis siswa melalui pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran bersiklus. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran bersiklus secara signifikan. Terdapat perbedaan disposisi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model

pembelajaran bersiklus secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen 1 dan siswa kelas eksperimen 2 dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran bersiklus antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan di lapangan terlihat bahwa kemampuan penalaran dan disposisi matematis siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa memperoleh soal-soal yang langsung menerapkan rumus-rumus yang ada pada buku pelajaran, sehingga siswa masih merasa sulit memunculkan ide mereka sendiri.
2. Kemampuan penalaran matematis siswa berkemampuan sedang dan tinggi lebih baik pada model pembelajaran berbasis masalah. Begitu juga untuk disposisi matematis, siswa berkemampuan tinggi dan sedang lebih baik pada model pembelajaran berbasis masalah.

5.3. Saran

Berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan oleh guru matematika SMP/MTs, lembaga dan peneliti lain yang berminat.

1. Kepada Guru

Hendaknya model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran bersiklus terus dikembangkan di lapangan sehingga kemampuan penalaran dan disposisi siswa semakin baik. Peran guru sebagai

fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, serta kemampuan dalam mengambil kesimpulan. Di samping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi kedua model pembelajaran ini, diperlukan bahan ajar yang lebih menarik.

2. Kepada Siswa

Diharapkan siswa dapat turut aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari. Siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima saja, tetapi terbiasa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

3. Kepada lembaga terkait

Model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran bersiklus masih asing bagi guru dan siswa terutama di daerah. Oleh karena itu, perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan penalaran dan disposisi matematis siswa yang akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

4. Kepada peneliti yang berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya dapat dilengkapi dengan aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini.